

ABSTRACT

Tumundo, Grace Adeline (2008). **The Main Character's Perception of the Existence of Human Being in Osamu Dazai's No Longer Human**. Yogyakarta: Faculty of Teachers Training and Education, Department of Language and Arts Education, English Education Study Program, Sanata Dharma University.

The novel No Longer Human by Osamu Dazai describes a man who feels that he is no longer a human being. His society gives a big influence to his perception about the existence of human being. By looking at his society, he thinks that he cannot be like his society demands as a human being.

This study embodies the perception of Yozo, the main character, about the existence of human being which is influenced by his society. This study aims to answer two problems. First is the description of Yozo's character, and second is to identify the influence of the society to Yozo's perception about the existence of human being.

This thesis employs a library research where the information can be found from the books related to the topic. There are two kinds of sources: the primary source, which is obtained from the novel itself, *No Longer Human*, and the secondary sources which are obtained from books and journals on literature, psychology, perception, and culture.

In order to answer the problems, the use of theory of characterization and theory of personality are needed to identify Yozo's characteristics. Theories of perception and the understanding about the existence of human being are needed to find out the perception about the existence of human being. To identify the influence of the society, the writer got the information from the novel itself, some books and internet.

The result of this study shows that Yozo is an introvert, likes pretending, sensitive, timid and smart. He has a different way of thinking from other people. He is against what his society declares about human being. Society declares that if one wants to live he must eat. On the other hand, Yozo thinks that human beings do not need to eat regularly in order to live. Yozo is confused with the society's sayings like eating for life or life for eating. Yozo finds it difficult to get the answer. Yozo discovers that society says something good about someone in front of him but says something bad in his back. If one wants to be accepted in his society and considered as a human being, he should follow what the society demands even though he should pretend to be someone else. Having this thought, Yozo wants to be accepted by his society. So, he pretends to be a clown because by being amusing clown he can be accepted in his society and people realize his existence as a human being. Yozo loves doing it as if it is the only way he could be accepted by his society although he denies his own belief. Yet, Yozo feels that he fails in being a human being. He cannot understand other people's thoughts. He finds himself different from others. He cannot feel the feelings that other people can feel, for example the feeling of hunger. He thinks that he is not a human being.

Finally, the implementation of teaching English using literary work is suggested, especially for teaching intensive reading II using No Longer Human.



ABSTRAK

Tumundo, Grace Adeline (2008). **The Main Character's Perception of the Existence of Human Being in Osamu Dazai's No Longer Human**. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Novel *No Longer Human* karya Osamu Dazai menceritakan tentang seseorang yang merasa bahwa dia bukan manusia lagi. Lingkungan sosialnya memberi pengaruh yang besar kepada persepsinya tentang keberadaan manusia. Dengan melihat lingkungan sosialnya, dia berpikir bahwa dia tidak bisa menjadi seperti yang lingkungan sosialnya inginkan.

Skripsi ini membahas tentang persepsi Yozo, tokoh utama, tentang keberadaan manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan. Pertama adalah gambaran karakter Yozo dan yang kedua adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari lingkungan sosial kepada persepsi Yozo tentang keberadaan manusia.

Skripsi ini menerapkan penelitian pustaka yang didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan topik. Ada dua jenis sumber: sumber utama, yaitu novel itu sendiri, dan sumber kedua didapat dari buku-buku dan jurnal-jurnal kesusastraan, psikologi, persepsi dan budaya.

Untuk menjawab dua permasalahan tersebut, penggunaan teori karakter dan kepribadian diperlukan untuk mengetahui karakter Yozo. Teori persepsi dan pemahaman akan keberadaan manusia dibutuhkan untuk mengetahui persepsi tentang keberadaan manusia. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial, penulis mendapat informasi dari beberapa buku dan internet.

Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa Yozo adalah seseorang yang tertutup, suka berpura-pura, sensitif, pendiam dan pintar. Dia mempunyai cara pikir yang berbeda dengan kebanyakan orang. Dia menentang apa yang lingkungan sosialnya nyatakan tentang manusia. Lingkungan sosial menyatakan bahwa jika kamu ingin hidup makanlah. Bertentangan dengan Yozo, dia menganggap bahwa manusia tidak perlu makan teratur untuk hidup. Yozo menghadapi kebingungan dengan apa yang lingkungan sosialnya ungkapkan seperti makan untuk hidup atau hidup untuk makan. Yozo sukar menemukan jawabannya. Yozo menemukan bahwa lingkungan sosialnya mengatakan sesuatu yang baik di depan seseorang tapi mengatakan yang jelek tentang orang itu dibelakangnya. Jika seseorang ingin diterima lingkungan sosialnya dan diakui sebagai manusia, dia harus mengikuti apa yang lingkungan sosialnya tuntutan meskipun dia harus berpura-pura menjadi orang lain. Dengan pemikiran seperti ini, Yozo ingin diterima di lingkungan sosialnya. Dia berpura-pura menjadi badut karena dengan menjadi badut yang menyenangkan dia bisa diterima di lingkungan sosialnya dan masyarakat menyadari keberadaannya sebagai manusia. Yozo senang melakukannya jika hanya dengan cara ini dia bisa diterima walaupun dia harus menyangkal keyakinannya sendiri. Tetapi tetap Yozo merasa gagal menjadi manusia. Dia tidak bisa cara berpikir orang lain. Dia menemukan dirinya berbeda

dengan orang lain. Dia tidak bisa merasakan apa yang orang-orang rasakan seperti rasa lapar misalnya. Dia merasa bahwa dia bukan manusia.

Pada akhirnya, penggunaan karya sastra dalam pengajaran bahasa Inggris sangat dianjurkan, terutama untuk mengajar membaca secara berkesinambungan dengan menggunakan novel *No Longer Human* disertakan.

